

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada PT X, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. FEA pada PT X sudah memiliki peran yang lengkap dilihat dari tugas dan tanggung jawab yaitu meliputi pemantauan, penilaian, dan analisis temuan audit; serta mengkaji dan mengkonfirmasi informasi dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dalam bentuk membuat laporan pekanan dan bulanan. FEA juga bekerja sama baik dengan setiap karyawan dan manajemen. Bila ada ruang untuk perbaikan di manapun dalam organisasi FEA mendeteksi terjadinya penyimpangan sistem dan prosedur, serta kecurangan yang terjadi di Depo lalu membuat rekomendasi untuk meningkatkan proses, kebijakan, dan prosedur serta Turut menjaga keberadaan aset perusahaan di Depo sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian perusahaan. Cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemeriksaan atas perusahaan sesuai dengan pedoman aktivitas *Front-End Auditor* (FEA).
2. Pelaksanaan kegiatan FEA di perusahaan sudah memadai apabila dilihat dari deskripsi pekerjaannya yang cukup banyak dan mendetail, namun masih terdapat kekurangan dari sisi praktek pelaksanaannya, yaitu:
 - a. Jumlah tenaga kerja FEA dinilai masih kurang. FEA yang berjumlah satu orang perlu untuk melakukan pemeriksaan terhadap seluruh perusahaan, dari tenaga yang berjumlah 18 orang, admin 1 orang, kasir 1 orang, serta gudang 2 orang, sehingga satu staf ini seringkali tidak mencapai target dalam melakukan pemeriksaan. Hal ini juga berdampak pada banyaknya dokumen yang tidak dapat diperiksa oleh FEA sehingga masih terdapat kemungkinan tidak lengkapnya menemukan kasus penyimpangan yang terjadi di perusahaan.
 - b. Tidak adanya pemberian apresiasi, baik berupa imbalan yang diterimanya berupa gaji, insentif, tunjangan dan penghargaan lainnya

yang tidak berbentuk materi atas pelaksanaan pekerjaan sehingga tidak meningkatkan motivasi FEA dalam melakukan pemeriksaan.

3. *Front-End Auditor* (FEA) memiliki peran dalam menilai efektivitas siklus penjualan. Dengan adanya FEA maka FEA dapat menilai kinerja tenaga penjual serta karyawan lainnya. Tetap peran FEA dinilai masih kurang efektif dalam menilai efektivitas siklus penjualan karena FEA tidak melakukan pemeriksaan-pemeriksaan sesuai dengan target yang diharapkan. Hal lain juga terjadi pada saat hasil pemeriksaan FEA atas siklus penjualan ditemukan sebuah masalah atau membutuhkan perbaikan divisi yang bersangkutan dimana ditemukannya masalah tersebut tidak ditanggapi dengan cepat dan walaupun ditanggapi oleh divisi bersangkutan, seringkali tidak menerapkan rekomendasi yang telah diberikan oleh koordinator FEA, sehingga FEA sering menemukan kesalahan yang berulang-ulang. Hal ini karena tidak ada ketentuan yang mengatur bagaimana penerapan rekomendasi dilakukan.

5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran kepada perusahaan, yaitu:

1. Menambah jumlah tenaga kerja *Front-End Auditor* (FEA) agar pemeriksaan dapat dilakukan dengan lengkap dan menyeluruh. Dengan menambah jumlah tenaga kerja maka manfaat dari audit ini akan semakin dirasakan, dengan semakin dirasakannya manfaat tersebut maka semakin meningkat keakuratan penilaian sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian/ penyimpangan/kecuranagan.
2. Adanya pemberian apresiasi untuk memotivasi kerja FEA agar semangat dalam menyelesaikan tugasnya dan loyalitas karyawan atas perusahaan.
3. Membuat ketentuan dalam penerapan rekomendasi yang diberikan oleh FEA, yaitu berupa jangka waktu penerapan dilakukanya rekomendasi tersebut serta tindakan dari FEA untuk melakukan *follow-up* kembali atas rekomendasi yang telah diberikan apabila belum diterapkan oleh divisi yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. *Auditing and Assurance Service*. Sixteenth. Essex: Pearson Education Limited. 2017.
- Hermanson, D. R., & Rittenberg, L. E. *Internal Audit and Organizational Governance*. Altamonte Springs, Florida, United States of America: The Institute of Internal Auditors. 2003.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Lawrence B. Sawyers, Mortimer A. Dittenhofer , dan James H. Scheiner. *Internal Auditing. Sixth. The Institute of Internal Auditor*. 2012.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Reding, Kurt F., et al. *Internal Auditing : Assurance & Consulting Services*. Altamont Spring, Florida: IIA. 2009.
- Reider, R. (2002). *Operational Review*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, Marshall B. & Paul J. Steinbart. *Accounting Information Systems*. Twelfth Edition. British : Pearson Education. Ltd., 2012.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Fifth*. UK: Wiley. 2013
- The Institute of Internal Auditors*. Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (Standar). 2016
- Tugiman, H. (2005). *Standar Profesional Internal Audit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, A. W. (2005). *Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo.

Weitz, Barton A., Stephen B. Castleberry & John F. Tanner Jr. (2001). *Selling Building Partnership*. 4th Edition. Penerbit Mc Graw Hill Inc.: New York.

Widjayanto, Nugroho, 1985, *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*, Jakarta: Lembang Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.